

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Baja di SMKN 5 Bandung” ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Karena dalam mengimplentasikan KTSP salah satunya harus mengacu pada kemampuan peserta didik. Dengan adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda pada setiap peserta didik serta adanya waktu yang terbatas untuk mengerjakan tugas-tugas terstruktur dalam satu semester pengajaran dapat mengakibatkan terhambatnya pencapaian kompetensi mata pelajaran yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) guru mata pelajaran beserta guru praktikan menerapkan perpaduan teknik PBM kelompok kecil dan perseorangan. Adapun metode PBM ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan terhambatnya pencapaian kompetensi mata pelajaran yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik yang timbul dalam kelas akibat dari pelaksanaan KTSP yang harus memerhatikan kemampuan peserta didik.

Beberapa pendapat tentang penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang

untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan Hopkins (Wiriaatmaja, 2005:11).

Raport dalam (Wiriaatmaja, 2005:11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kejasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Kemis (Wiriaatmaja, 2005:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

- a. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka
- b. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Ebbutt (Wiriaatmaja, 2005:12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

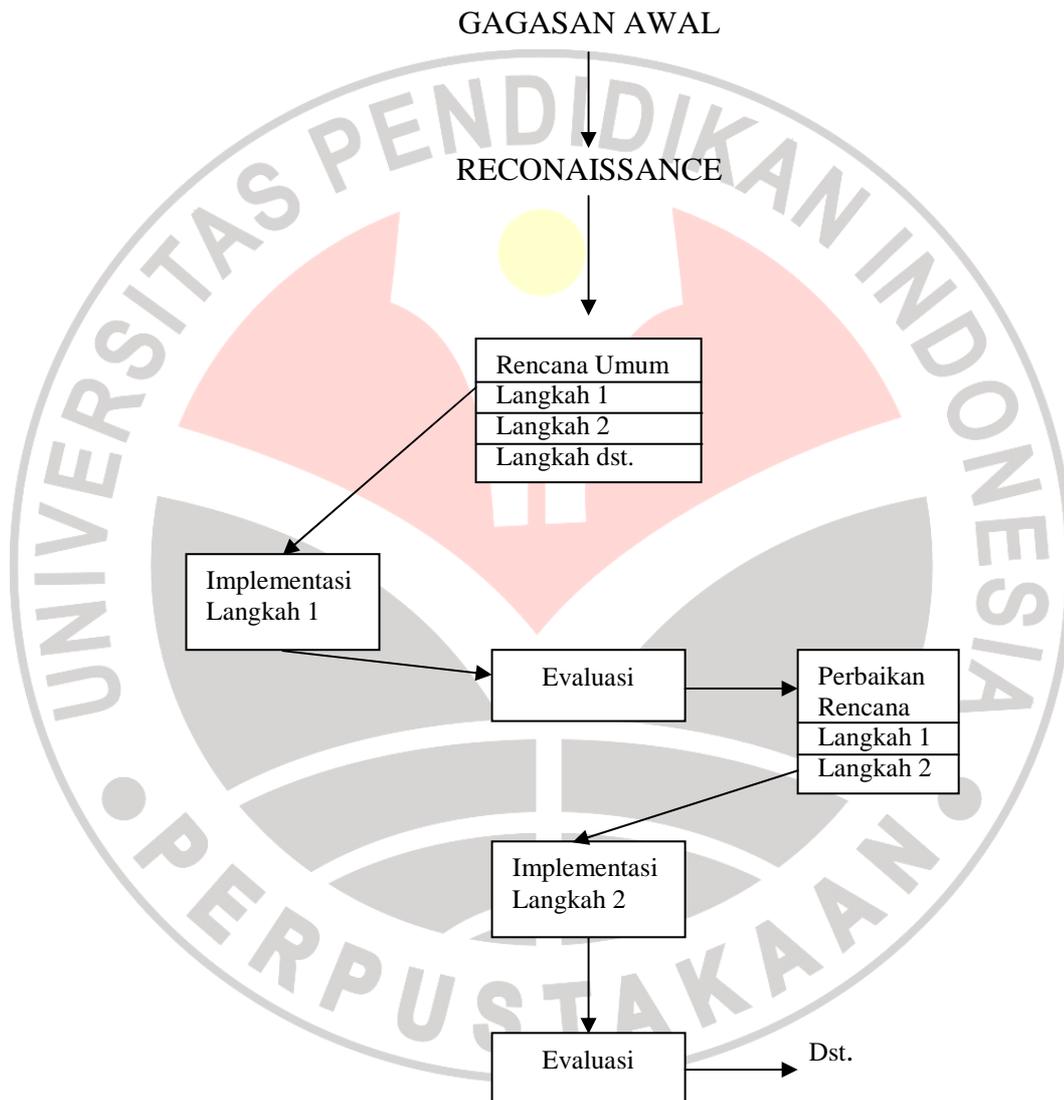
Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Sehingga mereka dapat menerapkan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan dapat melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut (Wiriaatmaja, 2005:13).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu gagasan atau tindakan-tindakan yang diterapkan oleh sekelompok guru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya tindakan-tindakan tersebut dapat membawa kedalam perbaikan dan pengaruh dari perbaikan tersebut dapat terlihat.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran beserta rekanannya (guru praktikan/peneliti) pada saat proses belajar mengajar kelompok kecil dan perseorangan dalam mengimplementasikan KTSP untuk upaya pencapaian

kompetensi mata pelajaran yang harus dicapai dan dikuasai oleh setiap peserta didik dalam satu semester pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Lewis yang ditafsirkan oleh Kemis dalam bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis

Sumber : Rochiati Wiriaatmadja (2005), digambar ulang

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan.

Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari

mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perancangan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, maka masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi yaitu secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan dan dievaluasi oleh penyaji sudah baik yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan bagi peneliti pengamat atau observer, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Penafsiran yang diberikan oleh Kemmis (Wiriaatmaja, 2005:63) meliputi hal-hal berikut:

- Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya.
- *Reconnaissance* bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.
- Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin Kemmis (Elliott, 1991:70).

## 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Bandung khususnya pada program studi Teknik Gambar Bangunan di kelas XI TGB 3 yang berlokasi di Jalan Bojongkoneng No.37A Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

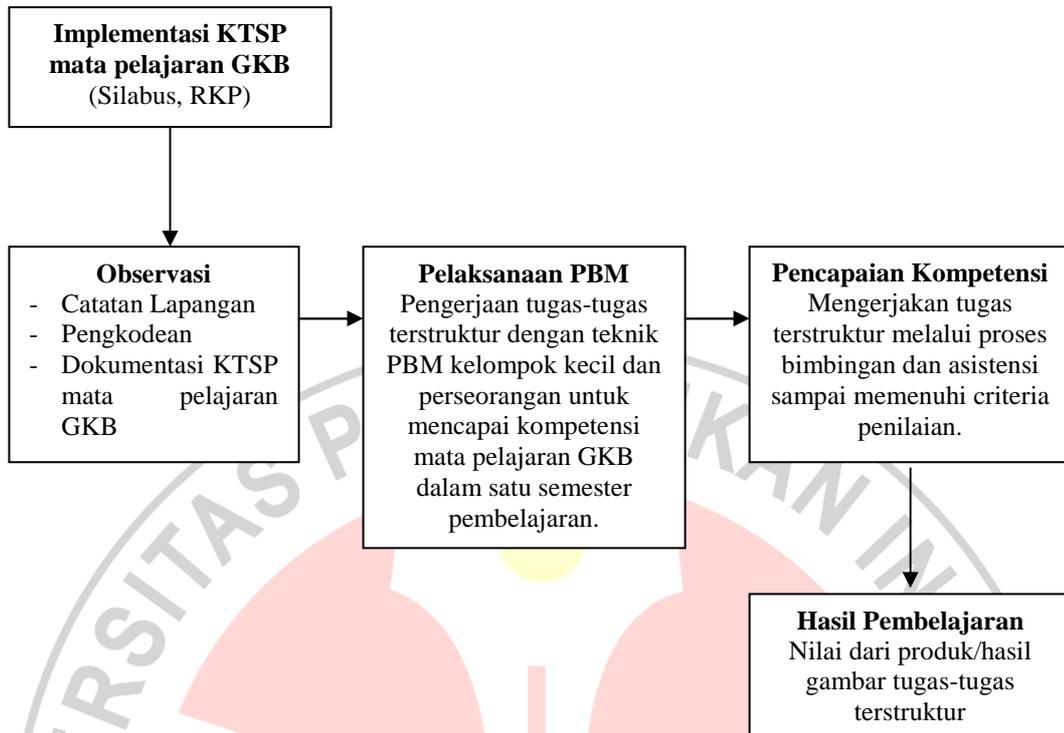
### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai pada awal peneliti terlibat dalam Program Latihan Profesi (PLP) Universitas Pendidikan Indonesia sampai Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai guru praktikan di SMKN 5 Bandung sejak pertengahan bulan Februari 2007 – pertengahan bulan Juni 2007. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, melakukan pendekatan kepada Guru Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Baja yang menjadi sumber data dan rekan peneliti dalam penelitian ini, serta mengidentifikasi pelaksanaan metode proses belajar mengajar (PBM) kelompok kecil dan perseorangan. Adapun tabel waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

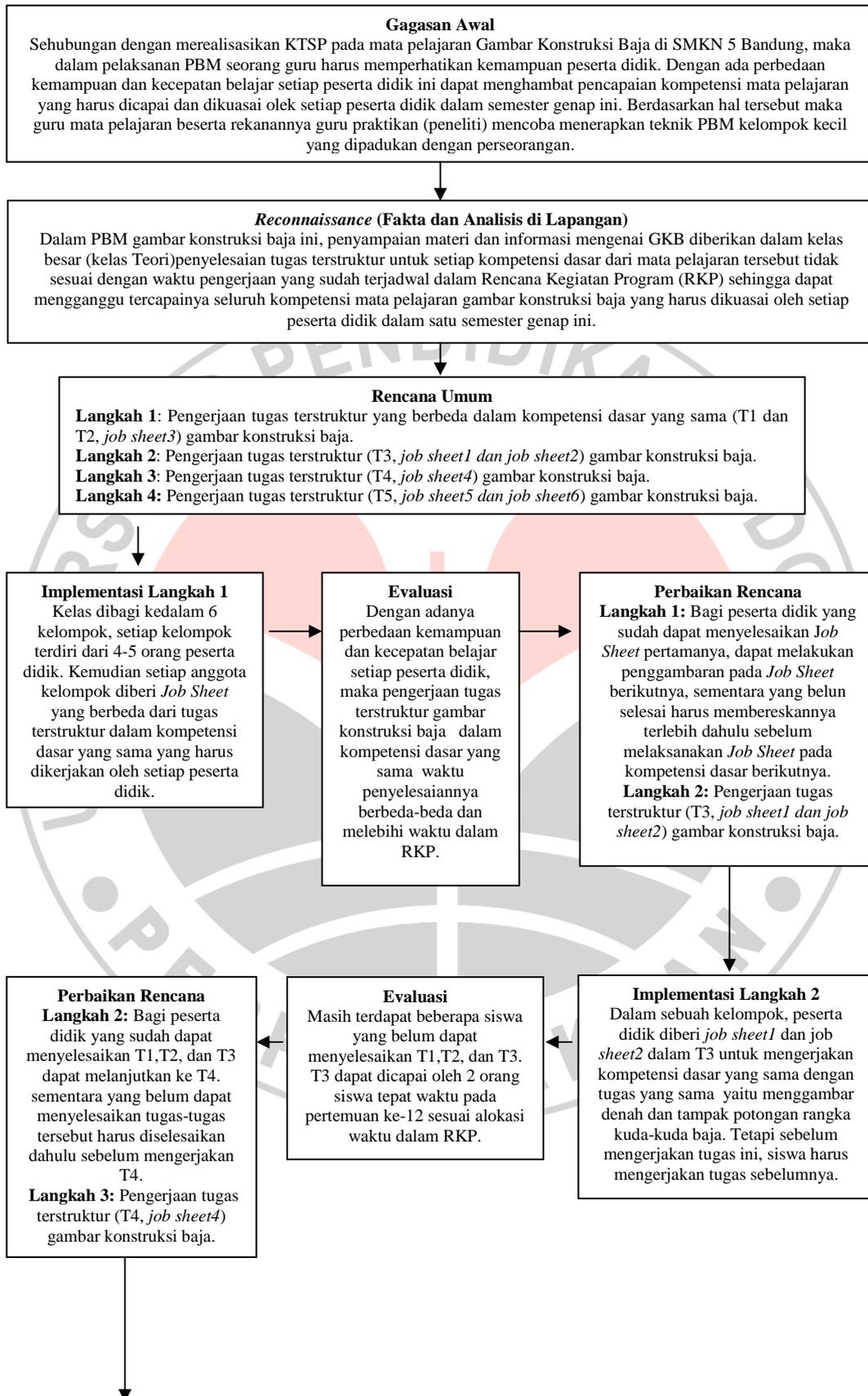
Tabel 3.1  
Tabel waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengenalan Lapangan																				
2	Pengamatan/observasi pelaksanaan PBM dengan metode PBM kelompok kecil dan perseorangan pada kelas XI TGB 3 di SMKN 5 Bandung																				
3	Wawancara guru																				

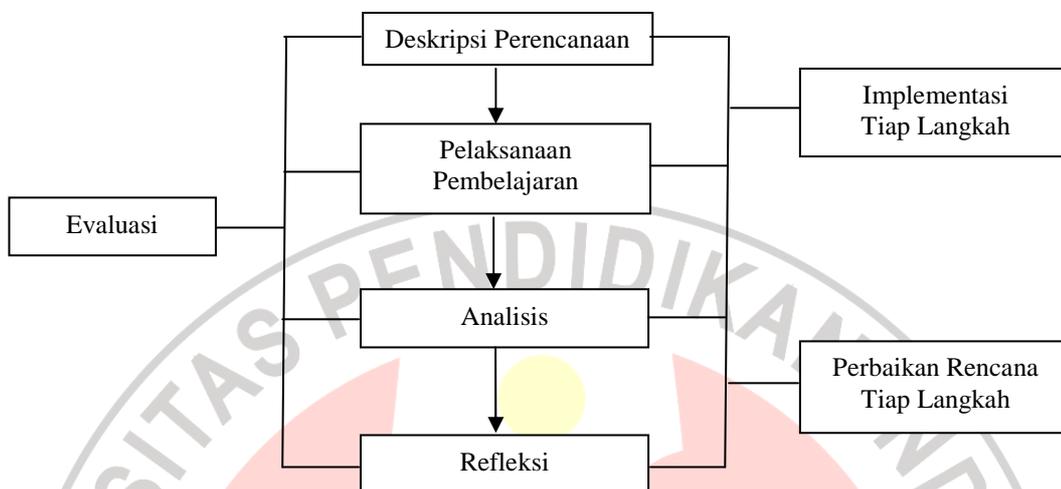




Bagan 3.2  
Prosedur penelitian



Dalam setiap siklus pembelajaran gambar konstruksi baja, maka siklus penelitian tindakan kelas ini dikembangkan sebagai berikut:



Bagan 3.4 Pengembangan Siklus Penelitian Tindakan Kelas pada Setiap Siklus Pembelajaran  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan dari pengembangan siklus penelitian tindakan kelas di atas adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi perencanaan, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran, merupakan implementasi/penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas yang diteliti.
3. Analisis, merupakan pengamatan yang dilakukan pengamat ataupun peneliti yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Analisis ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk melakukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.
4. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali tentang apa yang sudah dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Disini, guru ataupun peneliti melihat dirinya sendiri dalam arti melakukan “dialog” terhadap dirinya sendiri untuk mengemukakan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena

sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan pengembangan siklus penelitian tersebut, yang dimaksud dengan evaluasi yaitu satu putaran sebuah siklus (mulai dari perencanaan sampai refleksi). Sedangkan setiap siklus pembelajaran tersebut merupakan bentuk tindakannya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data teknis dan non teknis pihak sekolah dalam hal ini dari SMKN 5 Bandung, KTSP mata pelajaran (silabus, RPP, dan RKP) gambar konstruksi baja, PBM kelompok kecil dan perseorangan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi :

- Observasi partisipatif moderat

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan yang dilakukan termasuk kedalam klasifikasi observasi partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu sebagai guru praktikan. Karena sebagai guru praktikan, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam mengumpulkan data, peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan peneliti

dalam pengumpulan data yaitu sebagai guru praktikan dari kegiatan proses belajar mengajar gambar konstruksi baja tetapi peneliti tidak dilibatkan dalam kegiatan lain seperti dalam musyawarah guru mata pelajaran, rapat guru dengan kepala sekolah, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini lebih bersifat partisipasi moderat dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Karena peneliti tidak dilibatkan dalam semua kegiatan guru di sekolah tersebut.

Pengamatan langsung yang difokuskan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran gambar konstruksi baja di kelas XI TGB 3 Program Teknik Bangunan Gedung (TGB) di SMK Negeri 5 Bandung.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat direalisasikan pada PBM mata pelajaran gambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan yang terjadwal pada Rencana Kegiatan Program (RKP). Adapun untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat data di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung.

Table 3.2  
Pedoman Observasi PBM Kelompok Kecil dan Perseorangan

Aspek	Indikator pengamatan	Parameter	
		Dilakukan	Tidak
Hakeket PBM kelompok kecil dan perseorangan	<b>Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa</b>		
	Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil maupun dalam perseorangan.		
	Mendengarkan secara simpati ide-ide yang dikemukakan oleh siswa.		
	Memberikan respons positif terhadap buah pikiran siswa		
	Membangun hubungan saling mempercayai		
	Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.		
	Menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan terbuka.		
	Berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.		
<b>Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing</b>			

	Setiap siswa dapat mencapai dan menguasai keseluruhan kompetensi dasar dari standar kompetensi mata pelajaran gambar konstruksi baja dalam satu semester genap ini.		
	Apakah penyelesaian setiap kompetensi dasar dapat dikuasai seluruh peserta didik dalam waktu yang bersamaan		
	<b>Siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.</li> <li>- Mengembangkan sikap tanggap guru terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah segala sesuatu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.</li> <li>- Mengadakan proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung.</li> <li>- Mengadakan pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan mendatangi kelompok, menilai kemajuannya, dan menyiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan akhir cara yang efektif dengan maksud mengingatkan siswa akan waktu yang masih tersisa untuk menyelesaikan tugas, misalnya "Waktu tinggal satu kali pertemuan lagi untuk menyelesaikan <i>job sheet</i> ini".</li> </ul>		
	<b>Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar</b>		
	Penentuan kriteria keberhasilan belajar		
	langkah-langkah kerja		
	Waktu pelaksanaan dan penyelesaian tugas		
	kondisi belajar		
Peran guru dalam PBM kelompok kecil dan perseorangan.	<b>Organisator kegiatan belajar mengajar</b>		
	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan.		
	Memvariasikan kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakannya.		
	Membentuk kelompok yang tepat.		
	Mengoordinasikan kegiatan		
	Membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.		
	Mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil yang dicapai oleh siswa		
	<b>Sumber informasi (nara sumber) bagi siswa</b>		
	Memberi materi dan penjelasan tentang <i>Job Sheet</i>		
	Memberi <i>Job Sheet</i> yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik.		
	<b>Motivator bagi siswa untuk belajar</b>		
	Menciptakan persaingan (kompetisi).		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan hadiah (<i>reward</i>) kepada siswa yang memiliki prestasi unggul, dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian nilai lebih untuk siswa yang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh</li> <li>pemberian kepercayaan, pujian, dan hadiah-hadiah tertentu</li> </ul> </li> <li>b. Mengadakan lomba-lomba tertentu dalam waktu yang relatif singkat</li> </ul>		

	<p>Menciptakan tujuan antara atau target (<i>pace making</i>). Penyampaian tujuan pembelajaran khusus yang harus dikuasai siswa sesuai dengan proses pembelajaran (setiap kompetensi dasar harus dicapai dalam waktu tertentu). Penyampaian ketentuan yang harus dicapai siswa (pengumpulan tugas terstruktur paling lambat pada saat UAS) Mengondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik karena setelah proses pembelajaran akan diadakan penilaian.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Realistis, maksudnya tujuan itu dapat tercapai oleh para siswa pada umumnya (tidak terlalu sulit dicapai).</li> <li>Menantang, maksudnya dapat membangkitkan semangat untuk mencapainya dan melahirkan rasa puas bila mampu mencapainya.</li> <li>Berbatas waktu, maksudnya dibatasi dalam kurun waktu tertentu.</li> <li>Spesifik, maksudnya bersifat khusus dan jelas sehingga dapat dimengerti.</li> <li>Terukur, maksudnya dapat diukur bila tujuan telah tercapai.</li> </ol>		
	<p>Memberikan kesempatan untuk berhasil Kesempatan yang ditopang oleh bimbingan guru. Dalam memberikan dan menciptakan kesempatan kepada siswa untuk berhasil, guru harus bersikap objektif, jujur, dan adil tidak berpihak atau cenderung kepada siswa tertentu saja. Misalnya, siswa yang pintar diberi kesempatan yang luas sedangkan siswa yang kurang pintar diberi kesempatan yang terbatas.</p>		
	<p>Mengadakan penilaian. Dalam melakukan penilaian, seorang guru harus memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan penilaian dengan alat penilaian yang <i>valid</i> dan <i>reliable</i>.</li> <li>Lakukan penilaian secara objektif, jujur, dan bermakna.</li> <li>Lakukan upaya tindak lanjut terhadap hasil penilaian, antara lain dengan cara membagikan hasil penilaian, melakukan upaya perbaikan dan pengayaan, dan mempergunakan hasil penilaian untuk menunjukkan tingkat prestasi atau tingkat keberhasilan mereka.</li> <li>Hindari penilaian dengan menggunakan criteria senang tidak senang (<i>like-dislike</i>).</li> <li>Berikan reward yang proporsional kepada siswa yang mendapat nilai bagus (tinggi).</li> </ol>		
	<p>Menghargai siswa. Agar siswa merasa dihargai oleh guru maka mereka harus diperlakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pujian dan penghargaan terhadap mereka sekecil apapun.</li> <li>Memerhatikan dan menanggapi gagasan, pikiran, pertanyaan, dan pendapat siswa dengan tulus.</li> <li>Mengenali nama-nama siswa dan kelebihan mereka untuk tujuan pembelajaran.</li> <li>Mau mengerti dan memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>Menghargai hasil pekerjaan siswa.</li> <li>Tidak menghina, menghardik, atau mencela siswa di depan umum (teman-temannya).</li> <li>Meluruskan siswa yang melakukan pelanggaran etika atau norma dengan cara-cara yang manusiawi (humanistik).</li> <li>Berkata dan bersikap sopan, ramah, dan penuh kasih sayang kepada setiap siswa.</li> <li>Tempatkan siswa sebagai "orang penting". Dengan cara ini kita akan melayani siswa secara optimal.</li> <li>Berlaku adil dalam perlakuan, penilaian, dan sikap terhadap siswa.</li> </ol>		
	<p><b>Penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa</b></p>		
	<p><i>Job Sheet</i></p>		
	<p>Kertas gambar</p>		
	<p>Pensil mekanik</p>		
	<p>Isi pensil mekanik</p>		
	<p>Penggaris</p>		

	Meja gambar		
	Ruang gambar		
	<b>Pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor)</b>		
	Memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.		
	Mengembangkan supervisi proses awal, yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah segala sesuatu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.		
	Mengadakan supervisi proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung.		
	Mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan rangkuman dan pemantapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan mendatangi kelompok, menilai kemajuannya, dan menyiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan akhir cara yang efektif dengan maksud mengingatkan siswa akan waktu yang masih tersisa untuk menyelesaikan tugas, misalnya "Waktu tinggal satu kali pertemuan lagi untuk menyelesaikan <i>job sheet</i> ini".		
	<b>Peserta kegiatan belajar mengajar</b>		

- Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa pendapat tentang alasan penggunaan teknik wawancara diuraikan sebagai berikut:

Menurut Hopkins (Wiriaatmdja, 2006:117-118) bahwa 'Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain'.

Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan lain-lain. Mereka disebut informan kunci atau *key informants*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi Goets dan Le Compte (Wiriaatmdja, 2006:118).

Berdasarkan pendapat Susan Stainbsck (Wiriaatmdja, 2006:72) berpendapat bahwa 'Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan

situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi'.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengoptimalan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Baja di SMK Negeri 5 Bandung. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran gambar konstruksi baja (pendidik dan rekanan peneliti) dan siswa (peserta didik). Adapun yang akan ditanyakan adalah tentang hal-hal sebagai berikut:

- Tentang pelaksanaan silabus, RPP, dan RKP sebagai penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Gambar Konstruksi Baja Di SMKN 5 Bandung.
- Pelaksanaan PBM kelompok kecil dan perseorangan pada pembelajaran gambar konstruksi baja di SMKN 5 Bandung.

Adapun pedoman wawancara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata

Pelajaran Gambar Konstruksi Baja di SMKN 5 Bandung.

Kasus pelaksanaan teknik PBM kelompok kecil dan perseorangan

di kelas XI TGB 3 SMKN 5 Bandung.

1. Saat kegiatan awal pembelajaran gambar konstruksi baja, kegiatan apa yang bapak dan siswa lakukan dalam kelas XI TGB 3?
2. Saat kegiatan inti pembelajaran, kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam kelas tersebut?
3. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pada siswa di kelas tersebut?
4. Saat kegiatan akhir pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan dalam kelas tersebut?
5. Teknik pembelajaran apa yang bapak terapkan pada pembelajaran gambar konstruksi baja di kelas tersebut?
6. Bagaimana bapak menerapkan KTSP pada mata pelajaran gambar konstruksi baja ini?

- Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, dokumen tersebut berupa:

- a. Kalender pendidikan tahun pelajaran 2006-2007.
- b. Rencana kegiatan program (RKP) produktif gambar konstruksi baja.
- c. Daftar standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran gambar konstruksi baja.
- d. Silabus gambar konstruksi baja.
- e. Gambar-gambar konstruksi baja hasil belajar siswa.
- f. Pengambilan foto pada objek studi saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas XI TGB 3 pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Baja.

Studi dokumentasi ini dilakukan saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu dengan cara melihat nilai dari hasil gambar atau kompetensi yang sudah dapat diselesaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik di kelas Teknik Gambar Bangunan (TGB). Apakah hal tersebut sudah sesuai dengan waktu yang sudah terjadwal dalam Rencana Kegiatan Program (RKP).

- Studi literatur

Berupa kajian pustaka tentang penelusuran teori-teori, data-data yang menunjang KBM di dalam kelas, seperti: teori-teori keguruan, teori teknik mengajar kelompok kecil dan perseorangan, KTSP, silabus, dan lain sebagainya baik yang didapatkan dari media elektronik maupun media cetak.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang alami yang diteliti, sehingga memberikan peranan

penting kepada peneliti sebagai instrumen penelitian karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu.

Menurut Lincoln dan Guba (Wiriaatmadja, 2006: 96-97) karakter yang harus dimiliki seorang peneliti sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Responsif, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
2. Adaptif, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
3. Menekankan aspek holistik, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan kejadian yang membingungkan di atas ke dalam posisinya secara keseluruhan.
4. Pengembangan berbasis pengetahuan, hanya manusia yang dapat sekaligus berpikir yang tidak diungkapkan (*tacit knowledge*) dalam menyusun proposisi, semenara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subyek yang diteliti, simpati atau empati yang tidak diungkapkan, harapan yang tidak diucapkan, dan berbagai kebiasaan sehari-hari yang tidak pernah diperhatikan, yang justru menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.
5. Memproses dengan segera, sang peneliti lah yang mampu memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
6. Klarifikasi dan kesimpulan, ia juga yang memiliki kemampuan yang unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembetulan, atau elaborasi kepada subyek yang diteliti.
7. Kesempatan eksplorasi, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti yang tidak lazim, atau mengundang kelainan (*idiosinkretik*), yang sepertinya tidak berguna atau tidak bisa dikoding, sehingga data tersebut diabaikan atau dibuang. Peneliti sebagai *human instrument*, justru dapat mengeksplorasi respons-respons demikian, menguji validitasnya, bahkan mungkin mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang dapat dicapai oleh penelitian biasa (Lincoln dan Guba, 1985: 193-194).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti dan guru mata pelajaran gambar konstruksi baja sebagai rekanan dalam PBM dan nilai dari produk tugas-tugas terstruktur gambar konstruksi baja.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan oleh penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Wiriaatmadja, 2006:139) bahwa ‘... *the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*’. Yang artinya bahwa model dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka menurut konsep Miles dan Hiberman (Sugiyono, 2005: 91-99) yaitu bahwa ‘Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapat dinilai jenuh’.

Sedangkan menurut Glaser dan Strauss (Wiriaatmadja, 2006:145-146) mengemukakan empat langkah analisis data untuk menghasilkan teori (*grounded*) yang disebut *Constant Comparative Method*, adalah sebagai berikut: “1. Membandingkan kejadian-kejadian yang diaplikasikan kepada setiap kategori. 2. Memasukkan kategori-kategori dan bagian-bagiannya. 3. Membatasi teori. 4. Menuliskan teori. Walaupun metode menghasilkan teori ini merupakan proses yang terus menerus berkembang –setiap tahapan kemudian ditransformasikan ke tahapan berikutnya- setiap tahapan akan tetap pada posisinya sepanjang analisis dilakukan dan masing-masing menghasilkan perkembangan kepada tahapan berikutnya sampai analisis selesai”.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dan menyusun kategori.

Pada langkah awal ini terjadi seleksi dan definisi tentang konsep (kode dan mengkoding).

2. Memvalidasi kategori.

3. Menafsirkan kategori.
4. Melakukan analisis tersebut ( ke dalam aksi atau tindakan).

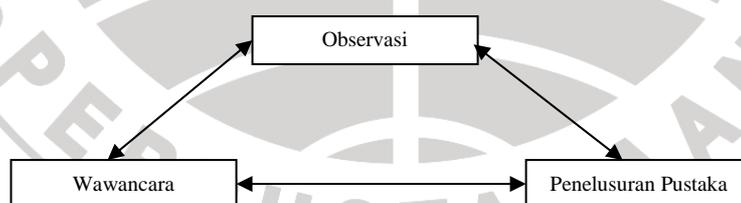
### 3.6 Pengujian Kredibilitas Data.

Beberapa bentuk validasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas dan derajat keterpercayaan, menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:168-172) adalah sebagai berikut:

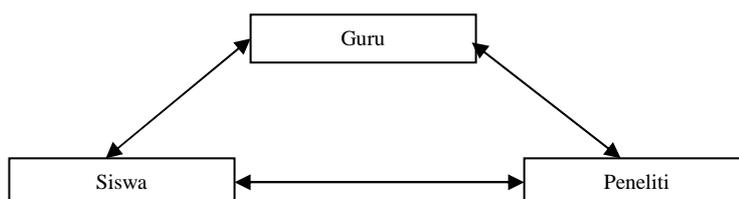
#### 1. Validasi *member check*.

Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (guru mata pelajaran sebagai rekanan dalam penelitian dan siswa sebagai salah satu objek yang diteliti) apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data tersebut diperiksa kebenarannya.

#### 2. Triangulasi.



Bagan 3.5 Triangulasi teknik pengumpulan data.  
Sumber: Dokumen pribadi.



Bagan 3.6 Triangulasi sumber data.  
Sumber: Dokumen pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot (1976), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang orang yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti sendiri). Setiap sudut pandang mempunyai posisi epistemologis unik dalam segitiga ini mengenai kaitannya dengan akses terhadap data yang bersangkutan waktu situasi pembelajaran berlangsung. Guru berada di posisi terbaik untuk melakukan introspeksi diri terhadap kinerjanya sendiri dalam sasaran dan tujuan pelajaran. Para siswa berada pada posisi terbaik untuk menjelaskan, bagaimana pengaruh tindakan guru terhadap respons yang mereka berikan pada waktu pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat (peneliti), berada pada posisi terbaik untuk mengumpulkan data hasil observasi dari interaksi guru dengan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung. Dengan membandingkannya dengan kedua sudut pandang lain dalam segitiga itu, terbukalah kesempatan untuk menguji kebenarannya, dan kemungkinan-kemungkinan untuk mengubahnya dengan berdasarkan data lain yang baru, lebih lengkap dan diperlukan.

### 3. Saturasi.

Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Strauss (Wiriaatmadja, 2006:170) bahwa 'tidak ada tambahan data baru berarti sudah

tercapai kejenuhan, yang disebut saturasi'. Pemeriksaan atau tes berulang kali untuk memvalidasi baik hipotesis ataupun property dari kategori yang kasar dengan tes berulang kali dengan data adalah upaya modifikasi, memperhalus, atau dengan amplifikasi dapat saja dilakukan.

4. Eksplanasi saingan atau kasus negatif.

Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Apabila tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian pada awalnya.

5. *Audit trail*.

*Audit trail* dilakukan dengan cara memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian. Hal ini berguna, apabila peneliti akan *meretrieve* informasi atau data yang ada. Selain itu, *Audit trail* dapat juga dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan kemampuan penelitian tindakan kelas.

6. *Expert opinion*.

*Expert opinion* yaitu dengan melakukan dan meminta nasihat kepada pakar. Dalam hal ini mungkin pembimbing penelitian yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing, akan selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori. Kemudian pada

tahap selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan dari penelitian tersebut.

7. *Key respondent review.*

Hal ini dilakukan dengan cara membaca kembali draf awal penelitian yang sejalan dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:171) yaitu: ‘Dengan meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anda atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian anda dan meminta pendapatnya’.

